

# buletin remaja gaulisislam

*bacaan PAS remaja cerdas*

<http://gaulisislam.com>  
edisi 343/tahun ke-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Pertarungan Belum Usai, Sobat!

**H**ari Selasa, 20 Mei 2014, tinggal satu hari lagi. Sobat **gaulisislam**, rasa-rasanya, jika tak ada halangan, sesuai rencana yang bulan lalu ditetapkan Kemdikbud, inilah hari yang ditunggu-tunggu, atau mungkin juga membuat merinding kamu para pelajar SMA/MA/SMK (termasuk Paket C dan Paket C Kejuruan) yang telah melewati 'pertarungan' hebat melawan 'brigade' soal-soal Ujian Nasional beberapa waktu yang lalu. Inilah hari yang akan segera menjadi sejarah penting dalam *timeline* hidupmu. Karena di hari tersebut, kamu akan tahu keputusan apa yang tertulis dalam lembaran takdirmu; lulus, atautkah sebaliknya.

Mungkin bagi kamu yang melewati UN kemarin dengan lancar alias jauh dari bingung, menghadapinya dengan segudang penuh amunisi, rasa-rasanya, tidak ada alasan untuk khawatir berlebihan. Seharusnya, kamu bisa menjalani hari-hari dengan perasaan ringan. Toh kamu bisa mengerjakan soal-soal UN dengan mudah dan lancar, bukan? Kalau sudah demikian, apalagi yang hendak dikhawatirkan?

Beda halnya seandainya kamu menghadapi UN kemarin dengan 'amunisi' seadanya, contek sana contek sini, *clingak-clinguk*,

menyandarkan nasib hanya pada kecurangan orang-orang di sekitarmu, detik-detik menanti hasil pengumuman kelulusan, tentulah menjelma menjadi menjadi sebuah penantian yang menyesak. Semakin dekat dengan hari itu, semakin sesak rasanya rongga dadamu. Tak ubahnya menanti sebuah kematian. Berdebar-debar bahkan hingga tidak enak makan, tidur pun tak nyenyak, galau, atau mungkin uring-uringan, serta segenap perasaan tidak enak lainnya. Rawan galau, deh!

Namun, apa pun yang terjadi nanti, lulus atau pun sebaliknya, persoalan ini seharusnya tidak membuatmu gundah gulana. Kenapa? Karena baik yang lulus maupun tidak, semuanya akan memikul beban masing-masing yang sama-sama tidak ringan. Janganlah kamu berpikir bahwa dengan lulus UN itu adalah akhir dari segalanya. Puncak dari semua kebahagiaan. Tidak. Sekali lagi saya katakan tidak.

Justru setelah lulus nanti, kamu akan merasakan bahwa perjuangan hidup itu akan semakin berat saja. Ibarat kamu bermain sebuah game dan kamu berhasil melewati satu level tertentu, maka untuk selanjutnya, kamu akan dihadapkan pada level berikutnya yang tentunya memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Lebih susah untuk ditaklukkan.

Maka setelah lulus SMA atau SMK nanti, kamu akan segera dihadapkan pada sebuah persoalan baru; ke manakah alur kehidupanmu kamu arahkan? Ini bukan persoalan mudah. Terutama bagi kamu yang mungkin belum memiliki rencana bahwa setelah lulus nanti, kamu akan ke mana dan mau ngapain.

### Kuliah atau kerja, atau...?

Bro en Sis rahimakumullah, pembaca setia **gaulislam**. Bagi mereka yang sudah punya rencana, mungkin akan memikirkan untuk kuliah atau bekerja. Namun tak sedikit juga yang bingung mau ngapain setelah lulus nanti. Belum sempat atau mungkin sengaja abai dari memetakan rencana-rencana hidup ke depannya itu bagaimana. Kuliah nggak, kerja pun ogah. Waduh!

Nah, bagi kamu yang masih bingung mau ngapain setelah lulus nanti, ada satu hal yang perlu kamu renungkan. Apa itu? Cobalah kamu keluar rumah. Lihatlah sekitar. Carilah kaleng-kaleng bekas, batok kelapa, selokan-selokan mampet, dan lain sebagainya yang mana di dalamnya terdapat air yang menggenang alias 'enggan' mengalir. Amatilah dan renungkanlah baik-baik.

Sobat **gaulislam**, kita semua pasti sepakat, bahwa air yang terlalu lama menggenang, lama tidak mengalir, pastilah

menjadi tempat yang baik untuk tumbuh dan berkembangnya bibit-bibit penyakit. Kita ambil contoh selokan yang mampet misalnya. Pastilah ia menjadi tempat ideal bagi nyamuk-nyamuk pembawa penyakit untuk berkembang biak di sana. Pastilah ia akan mengeluarkan bau tak sedap yang membuat mual dan pusing mereka yang mendekatinya. Bakteri-bakteri merugikan juga pastilah senang berada di sana.

Maka seperti itu jugalah hidup jika dibiarkan berhenti mengalir. Hidupmu itu akan 'penyakitan' jika dibiarkan berhenti begitu saja. Jangan biarkan hari-hari setelah lulus nanti kamu isi dengan hanya makan – tidur – nongkrong – makan – tidur – nongkrong, menghabiskan waktu hanya dengan kegiatan tak berarti. Jangan! Karena itu sama saja kamu membuat hidupmu – dalam tanda kutip – berhenti mengalir. Hidupmu akan penyakitan, Sobat. Kamu akan ringan saja; main game melulu, ngegosip melulu, main gaple melulu, nonton sinetron melulu, dan banyak lagi 'melulu-melulu' lainnya.

Maka hidup harus terus bergerak maju, apa pun yang terjadi. Jika tidak, maka sebenarnya, tinggal menunggu waktu untuk patah dan jatuh. Cobalah perhatikan ketika kita naik sepeda. Tak ada pilihan lain supaya tidak jatuh selain terus mengayuh, bukan? Membuat sepeda itu terus bergerak maju. Maka sekali

## ::curhat dong::

### Gimana supaya sabar hadapi cobaan?

Asslamu'alaikum wrwb. Gmn spy sabar dgn cobaan apapun? Lalu, gmn jg ngilangin keegoisan dan emosi? **Rahma, Bogor [+6289658206xxx]**

#### Jawab:

'alaikumussalam wr wb. Dik Rahma yang in sya Allah dirahmati oleh Allah Ta'ala. Dalam menjalani kehidupan ini kita pasti akan mengalami yang namanya ujian. Ujian atau cobaan itu banyak ragamnya. Tetapi satu hal yang harus diperhatikan dalam menghadapi cobaan atau ujian ini adalah kesabaran. Tentu saja sabar yang dimaksud bukan berarti diam, tetapi pasrah bahwa semuanya adalah kehendak Allah Ta'ala. Selain itu, tentu harus mencari cara bagaimana mengatasi persoalan yang sedang dialami agar bisa mencari jalan keluarnya. Kunci kesabaran adalah pada tawakal alias menyerahkan segalanya kepada Allah Ta'ala. Kita hanya berharap kepada Allah, bukan kepada yang lain. Keimanan yang kokoh kepada Allah Ta'ala juga akan memberikan kekuatan untuk sabar. Kemudian untuk jawaban dari pertanyaan yang kedua: sifat egois dan emosi (mungkin yang dimaksud adalah mudah marah) tentu bisa dihilangkan. Bagaimana caranya? Ini ada kaitannya dengan kesabaran. Orang yang egois tidak sabar dalam bergaul dengan orang lain, mereka yang mudah marah juga tak sabar berhadapan dengan orang lain. Maka, untuk ngilangin egois dan emosi, kuncinya sabar. **[GI]**

Kalo kamu punya masalah dan nggak bisa ngatasinya (segera cantumkan nama, jenis kelamin, usia, dan domisili kamu--juga tentunya pertanyaan kamu), lalu kirim via SMS ke: 0856-94604294 atau e-mail: [gaulislam@gmail.com](mailto:gaulislam@gmail.com). PIN: 7636496E

*"Jangan dibaca saat guru sedang mengajar yaa..."* — — — — — ●

# gausislam

kaki enggan mengayuh dan sepeda berhenti, maka sebenarnya, di sanalah akhir dari cerita naik sepeda itu sendiri.

Maka jangan ragu untuk membuat hidupmu terus mengalir. Rencanakan segera apa saja yang akan kamu lakukan setelah lulus sekolah nanti. Jangan sampai bingung mau ngapain. Segera tentukan, kuliah atau bekerja. Tentukan segera target, kelak kamu ingin menjadi apa. Maka ketika tujuan sudah ada dan target hidup sudah dipancarkan, maka insya Allah, jalan hidupmu akan mengalir teratur. Hidupmu akan senantiasa terarah untuk mengejar segenap target yang telah ditetapkan. Jauh dari kesia-siaan.

Bro en Sis rahimakumullah, pembaca setia **gausislam**. Mungkin ada di antara kamu yang mengalami kondisi seperti ini: nggak kuliah karena tak punya biaya, terus nyari kerja juga susah karena lamaran ditolak melulu. Bagaimana dong?

Maka saya katakan di sini, jangan pernah berhenti berusaha hanya karena hal ini. Jika surat lamaran kerjamu ditolak lagi dan lagi, maka kamu harus berprinsip, buat serta kirim, lagi dan lagi. Ditolak lagi, cari lowongan lagi, kirim lagi. Begitu seterusnya. Jangan pernah jadikan halang rintangan ini sebagai pembenaran untuk berhenti berusaha. Kesulitan ada untuk dihadapi. Bukan untuk ditakuti dan dihindari. Lihatlah, bahkan Allah Ta'ala menjanjikan bahwasanya akan selalu ada kemudahan di balik sebuah kesulitan.

Allah Ta'ala berfirman, yang artinya: *"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."* (QS al-Insyirah [94]: 6)

Juga jangan lupa untuk mengiringi setiap usaha dengan doa. Karena setiap persoalan yang ada di hadapan kita, sejatinya semuanya berada dalam genggamannya Allah Ta'ala. Mudah saja bagi Allah untuk mengubah setiap jalan cerita. Membentangkan jalan kemudahan di tengah kesulitan. Oleh karenanya, hendaknya setiap harapan itu seharusnya senantiasa bertumpu pada-Nya melalui doa-doa yang dipanjatkan.

Allah Ta'ala berfirman dalam surat yang

3

sama, yang artinya: *"dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."* (QS al-Insyirah [94]: 8)

Itu sebabnya, selain mencari pekerjaan dan membuat surat lamaran kerja, sebenarnya ada banyak hal-hal lain yang bisa dilakukan untuk membuat hidupmu terus mengalir. Misalnya, menambah dan mengasah keterampilan yang kamu miliki dengan mengikuti kursus-kursus. Entah itu kursus komputer, menjahit, macam-macam. Atau jika kamu punya saudara atau kenalan yang berkecimpung dalam dunia wirausaha, kamu bisa mencoba untuk ikut di dalamnya. Sekalian belajar dan menimba pengalaman di sana. Percayalah, semuanya ini tak akan pernah sia-sia.

Oya, mungkin juga kamu bisa menjajal sejauh mana kreativitas yang terpendam dalam dirimu dengan mencoba membuat usaha baru. Tidak harus dengan usaha yang membutuhkan modal besar. Membuat kerajinan dari barang-barang bekas misalnya. Siapa tahu itu semua bisa mengantarkanmu menjadi seorang pengusaha baru yang tidak hanya menopang kehidupanmu sendiri, tapi juga bisa mencukupi nafkah orang lain yang bekerja padamu.

## Perjalanan belum berakhir

Sobat **gausislam**, tak dapat dipungkiri bahwa lulus UN adalah salah satu bentuk kesuksesan hidup di dunia. Kita tentulah bergembira atas itu. Bangga atas keberhasilan yang telah diraih. Namun tahukah kalian, ada lagi sebenarnya jenis kesuksesan yang jauh lebih membahagiakan daripada hanya sekedar kesuksesan dunia. Mau tahu?

Jawabannya adalah kesuksesan hidup di akhirat. Seindah apa pun kesuksesan hidup di dunia berhasil kita raih, ketahuilah, itu semua tak akan bertahan lama. Paling banter ia akan bertahan sepanjang jatah umur manusia. Begitu umur manusia berakhir, maka berakhirilah segenap kesuksesan hidup di dunia itu.

Namun, lain halnya dengan kesuksesan hidup di akhirat. Sekali kamu bisa meraihnya, maka kamu akan terus menikmatinya, selamanya. Sebuah kesuksesan yang kekal

*Bagi yang ingin berinfak untuk dakwah gausislam, silakan SMS ke: 0812-8841181*

abadi. Ketika kamu sudah berhasil menjejalkan kaki di surga, maka kamu akan terus merasakan kenikmatan yang ada di dalamnya, selamanya. Tak ada lagi batasan usia, batasan umur.

Perlu kamu ketahui, bahwa kesuksesan hidup di akhirat, tidak akan kamu dapatkan kecuali dengan mempelajari dan mentaati ajaran Islam. Itu sebabnya, penting bagi kamu ketika nanti sudah lulus sekolah, kuliah atau kerja, atau sedang dalam proses mencari kerja, atau apa pun yang kamu lakukan, untuk senantiasa ngaji alias belajar dan memperdalam Islam, mentaati apa yang telah kamu pelajari tentang Islam, syukur-syukur bisa ikut mendakwahkan pengetahuan keislaman yang kamu dapatkan dalam lingkungan di mana kamu tinggal (termasuk di kampus dan tempat kerja).

So, apalah artinya kesuksesan dunia jika harus mengorbankan kesuksesan akhirat. Apalah artinya jika ketika nanti kamu lulus

sekolah, berhasil mendapatkan pekerjaan, namun pekerjaan yang kamu dapatkan adalah pekerjaan yang dimurkai oleh Allah Ta'ala. Bekerja dalam institusi ribawi misalnya. Untuk apa? Jika kesuksesan dunia itu hanya akan mengantarkanmu ke dalam api neraka.

Yuk, jangan terlalu khawatir dengan persoalan rezeki. Karena sebenarnya yang terpenting adalah melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan Allah kepada kita serta menjauhi segala apa yang dilarangNya.

Maka setelah setelah pengumuman hasil UN nanti, siapkah kamu untuk kembali 'bertarung' dalam ronde kehidupan selanjutnya? Mengejar dua jenis kesuksesan ini dengan segenap kemampuan yang ada? Saya yakin, kamu (seharusnya) pasti siap. Kalo belum siap harus disiapkan dengan bekal iman, takwa, ikhlas, ilmu dan kerja keras. Semangat! [Farid Ab | [abfarid.blogspot.com](http://abfarid.blogspot.com)]

## :::salam:::

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Eh, sebelum nyerocos ngalor-ngidul, **gaulislam** mau ralat dulu ya, sebelum lupa. Di edisi kemarin (342/ tahun ke-7) pada halaman 3 kolom 2 baris ke-2 dari bawah tertulis: "...saat umat-Nya dihinakan". Nah, itu keliru. Seharusnya: "...saat kaum muslimin dihinakan". Dengan demikian, kami udah ralat ya. Kalo edisi internetnya dan juga format PDF untuk dicetak di beberapa daerah sih udah diganti langsung. Semoga kesalahan tidak terulang pada edisi-edisi berikutnya ya.

Bro en Sis rahimakumullah, pembaca setia **gaulislam**. Banyak peristiwa baru bermunculan lalu menjadi trending topic dan begitu cepat juga berlalu digantikan peristiwa-peristiwa baru lainnya. Belum lama muncul kasus kejahatan seksual di JIS (Jakarta International School)--dan ini sempat dibahas **gaulislam**, lalu muncul kasus serupa di Sukabumi, dengan aktor Si Emon yang melakukan kejahatan seksual (berupa sodomi) kepada 122 orang anak, berikutnya dalam waktu yang hampir bersamaan muncul peristiwa anak SD membunuh teman sekolahnya. Mengerikan.

Semoga tak ada lagi hal buruk terjadi. In sya Allah.

Salam,  
Redaksi

## :::animo:::

- Komentar utk edisi 331, "Ingat! Pacaran Itu Berbahaya": Subhanallah keren banget sumpah! izin copast ya om buat Majalah Dinding Islamic Club.
- Ayu (@ayutunnisa) [via [www.gaulislam.com](http://www.gaulislam.com)]
- Terima kasih Ayu. Semoga bermanfaat. Silakan di-copas dan cantumkan link sumbernya dari artikel ini ya.
- Komentar utk edisi 340, "Kejahatan Seksual di Sekolah": Tulisan yg bagus. Jelas dan mudah dipahami. Masuk akal solusinya. Islam wajib diterapkan oleh negara. Sudah saatnya. Ini darurat sekali.
- Tata Tarmudi [via [www.gaulislam.com](http://www.gaulislam.com)]
- Terima kasih atas komentarnya, Tata. Alhamdulillah. Semoga bukan saja artikel tsb menginspirasi, tetapi juga memberi solusi dan menambah wawasanmu.
- Komentar utk edisi 338, "Habis UN, Terbitlah Galau": Memang UN seharusnya tak perlu kok. Hanya proyek saja bagi org2 yg biasa korupsi. Adanya UN malah membuat siswa jadi curang krn takut gagal, karena ukuran kelulusan hanya ditentukan dari nilai UN.
- Dimas Bayu [via [www.gaulislam.com](http://www.gaulislam.com)]
- Terima kasih Dimas atas komentarnya trhdap artikel tsb. Kita semua perlu membenahi masalah ini. Semangat!

**buletin remaja gaulislam** terbit setiap Senin sejak 29 Oktober 2007, "bacaan pas remaja cerdas"

**Penerbit:** Lembaga GAULISLAM | **Alamat Redaksi:** Jl. Majapahit I A-6 No. 6 Cimanggu Permai, Kota Bogor 16161 | Telp.: 0251-7115520.

**SMS:** 08 56-94604294 | **Website:** [www.gaulislam.com](http://www.gaulislam.com) | **Facebook:** [www.facebook.com/buletin.gaulislam](http://www.facebook.com/buletin.gaulislam) | **e-mail:** [buletin@gaulislam.com](mailto:buletin@gaulislam.com)

**Penanggung Jawab:** Abu Fikri, Abu Shadiq | **Editor:** O. Solihin | **Redaksi:** Aribowo, Ria Fariana, Anindita, Farid, Hawari, Wita, Wilda, Muhaira | **Sekretaris:** Ummu Rafi | **Distribusi:** Husni, Ikrar (Jabodetabek) | Buletin gaulislam **TIDAK** diperjual-belikan | Pemesanan untuk penyebaran buletin, silakan hubungi 08 12-8841181 | Bagi Anda yang ingin berpartisipasi dalam dakwah untuk menyebarkan buletin ini, kami menerima infaq dan shadaqah di rekening Bank Muamalat: 121-0032007 an Oleh Solihin | **Percetakan:** CV Dwi Mediatama